

INVESTASI, PENDAPATAN DAN PENDIDIKAN SEBAGAI VARIABEL PREDIKTOR TERHADAP MINAT NASABAH BERINVESTASI EMAS

Nurkholik

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Selamat Sri, Kendal

e-mail : nurkholik68@gmail.com

Abstrak

Emas merupakan komoditas yang tidak pernah mengalami penurunan dan cenderung naik setiap saat. Hal ini sangat cocok dijadikan investasi masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Minat Berinvestasi Emas yang diukur dengan tingkat Pendapatan dan Pendidikan Nasabah. Sampel dan populasi berasal dari Nasabah PT Pegadaian Cabang Kendal dengan periode penyebaran kuesioner yang dilakukan pada tanggal 7 Maret 2022 s.d. 20 Maret 2022. Berdasarkan metode penelitian probabilitas sampling, total sampel dalam penelitian adalah 100. Uji hipotesis ini memakai analisis regresi linier berganda. Hasil riset menjelaskan jika investasi dan pendapatan mempunyai pengaruh terhadap minat nasabah berinvestasi emas, pendidikan tidak mempunyai pengaruh terhadap minat nasabah berinvestasi emas. Sementara itu, investasi, pendapatan, dan tingkat pendidikan semuanya mempengaruhi minat nasabah untuk berinvestasi emas.

Kata Kunci : Investasi, Pendapatan dan Pendidikan

1. Pendahuluan

Semakin berkembangnya teknologi dewasa ini memungkinkan masyarakat untuk memilih investasi mereka sendiri. Informasi tentang berbagai jenis investasi dapat dengan cepat dijumpai di internet. Emas adalah salah satu instrumen investasi yang sangat aman. PT Pegadaian merupakan organisasi legal di Indonesia yang bergerak dalam bidang jasa yang diizinkan oleh regulasi untuk memberikan pembiayaan kredit atas dasar gadai. PT Pegadaian dapat memberikan dana kepada nasabahnya atau menawarkan sejumlah jasa non-gadai kepada mereka. Pegadaian mempunyai produk tabungan emas dengan menggunakan sistem pembelian emas. Salah satu cara terbaik untuk berhemat uang adalah dengan berinvestasi emas, karena nilainya meningkat seiring waktu dan memiliki resiko yang sangat rendah. Pelanggan dapat berinvestasi dengan aman tanpa khawatir kehilangan uang karena tingkat risikonya dapat dikurangi secara keseluruhan di seluruh cabang atau outlet pegadaian tempat customer berinvestasi (Priantika, 2021).

Tabungan Emas merupakan produk layanan yang mencakup transaksi jual beli emas dan memberikan fasilitas simpanan dengan harga terjangkau. Sebenarnya konsep menabung emas adalah dengan membeli emas dan menyetorkan emas ke Pegadaian. Akan tetapi pembeli bisa mencicil (bertahap). Dilihat dari harga emas, emas dikenal tidak rentan terhadap inflasi dan penurunan harga, dan siapapun bisa menilai dan mencermati pergerakan emas, apalagi dengan naik turunnya perekonomian global (Maharani, 2020).

Adanya kemudahan yang diberikan kepada masyarakat dalam menggunakan produk ini menjadikan daya tarik minat tersendiri. Seperti setiap saat harga emas selalu berfluktuasi yang terus mengalami kenaikan, menabung sesuai dengan kemampuan finansial yang dimilikinya dengan setoran dimulai dari Rp 10.000,00. Apabila memerlukan dana cepat

tabungan emas dapat digadaikan di pegadaian dan keuntungan memilih tabungan emas yaitu nasabah dapat melakukan *buyback* mulai 1 gram, dikelola secara profesional dan transparan, dijamin karatase 24 karat dan tersedia di seluruh *outlet* Pegadaian (Iriai, 2018). Tentu saja memulainya didasarkan pada minat dan kepercayaan. Menurut Hanifah (2015) seseorang mempunyai minat jika menunjukkan ketertarikan terdapat konsentrasi perhatian dan perasaan senang, ekspresi keinginan melalui motivasi untuk memperoleh, dan kepercayaan diri melalui keyakinan pribadi terhadap mutu, efektivitas, dan keuntungan. Apabila seseorang telah mempunyai minat dan keyakinan dalam berinvestasi, maka akan melakukannya (Karima, 2018).

Dalam proses keputusan berinvestasi, pengetahuan/pendidikan diperlukan sebagai upaya untuk mempengaruhi orang lain. Pendidikan membantu untuk menganalisis secara teknis dan mendasar dengan cara melakukan simulasi perhitungan naik dan turun harga emas setiap hari sehingga secara teknis lebih selektif agar memperoleh keuntungan dalam berinvestasi emas. Pendidikan merupakan faktor utama dalam mempengaruhi minat nasabah. Proses pembelajaran ini juga akibat pengaruh banyak faktor intern, misalnya dorongan, dan faktor ekstern, contohnya kesempatan untuk mendapatkan informasi dan keadaan sosial budaya (Notoadmojo, 2012).

Penelitian yang dilaksanakan oleh (Auladi, 2021) menyatakan bahwa fluktuasi investasi mempunyai efek positif dan bersignifikansi pada keinginan nasabah untuk berinvestasi, akan tetapi riset yang dikerjakan (Paleni & Erfiani, 2020) mengemukakan bahwa fluktuasi investasi tidak mempunyai pengaruh kepada pendanaan gadai emas. Dari penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan variabel fluktuasi akan tetapi diperoleh hasil yang berbeda.

Penelitian yang dilaksanakan Azizah (2016) mengemukakan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh kepada minat customer berinvestasi emas di BSM KC Warung Buncit Sedangkan penelitian yang dilaksanakan (Ahass L, 2018) mengemukakan bahwa pendapatan tidak mempunyai pengaruh terhadap minat beli produk perbankan syariah. Dari penelitian sebelumnya sama-sama menggunakan variabel pendapatan dengan obyek antara minat nasabah investasi emas dengan minat beli produk perbankan syariah diperoleh hasil yang berbeda.

Adanya perbedaan dan ketidakkonsistenan pada beberapa hasil riset sebelumnya, maka dibutuhkan riset kembali dan kali ini penelitian akan dilakukan dengan judul “Investasi, Pendapatan Dan Pendidikan Sebagai Variabel Prediktor Terhadap Minat Nasabah Berinvestasi Emas”.

2. Kajian Pustaka

Theory of Reasoned Action dan Theory of Planned Behavior

Teori tindakan rasional berkembang menjadi teori perilaku terencana. Teori tindakan rasional, yang disampaikan oleh Fishbein & Ajzen dalam Azizah (2014: 24) dan (A.Riyadi, 2016), menyatakan bahwa niat, kemauan, atau kepentingan memengaruhi perilaku manusia. Niat atau kepentingan untuk melakukan suatu tindakan menentukan apakah tindakan tersebut pada akhirnya dilakukan. Preferensi adalah keinginan seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu sebelum melakukannya. Keyakinan, sikap, keinginan, dan perilaku dihubungkan dalam teori tindakan rasional. Karena kemauan adalah pengukur terbaik dari perilaku, masuk akal untuk mengetahui kemauan seseorang jika Anda ingin mengetahui apa yang akan dilakukannya. Mempertimbangkan apa yang dianggap penting adalah inti dari teori ini.

Ajzen (1985) mengatakan bahwa niat menentukan perilaku seseorang. Niat adalah fungsi perilaku terhadap norma subjektif perilaku. Niat sangat baik untuk memprediksi perilaku. Niat, yang merupakan titik tolak pembentukan perilaku, adalah ekspresi kognitif dari kesediaan seseorang untuk berperilaku tertentu. Seseorang mengatakan bahwa dia memiliki kontrol atas perilakunya. Ketika perilaku, norma subjektif, dan kemampuan untuk mengendalikan perilaku seseorang menjadi lebih kuat, maka semakin kuat niatnya untuk berperilaku dalam situasi tertentu. Ini menunjukkan ketertarikan seseorang untuk melakukan investasi di bursa efek (Winantyo, 2017).

Investasi

Berinvestasi emas memerlukan *knowledge*, pengetahuan, dan kemampuan bisnis yang memadai sehingga mampu memilih saham yang akan diborong. *Knowledge* yang cukup sangat penting supaya bisa menghindari dari hal yang merugikan ketika melakukan penanaman modal, misalnya pada instrumen investasi ekuitas (Halim, 2005). Investasi secara umum adalah suatu istilah yang mempunyai banyak arti yang berkaitan dengan keuangan dan perekonomian, menggunakan (uang) untuk menghasilkan lebih banyak uang dengan sesuatu yang diharapkan dapat meningkat nilainya, artinya investasi dapat dipahami sebagai suatu pengeluaran untuk menambah atau mempertahankan jumlah barang yang disimpan. . barang modal. Investasi juga dapat dipahami sebagai komponen kedua dari total pengeluaran setelah konsumsi (Aziz, 2010).

Investasi yang berasal dari dana masyarakat disimpan melalui lembaga keuangan untuk tujuan distribusi kepada perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Proses investasi menunjukkan bagaimana investor sebaiknya berinvestasi pada suatu sekuritas, rencana jumlah yang akan diinvestasikan, dan kapan akan melakukan investasi (Suad, 1996) (Septyanto, 2013). Yang dapat dikatakan di sini adalah investasi bukan hanya dilakukan dengan jumlah banyak atau dalam suatu usaha saja melainkan dalam aktifitas rutin harian, misalnya seseorang sengaja membeli emas ketika harga emas rendah, bertujuan untuk investasi dan jika setahun kemudian harga emas naik, emas tersebut dijual. Menurut PSAK No. 13 tanggal 1 Oktober 2004, penanaman modal merupakan kekayaan yang dipergunakan oleh suatu korporasi untuk mengembangkan aset (akumulasi aset) melalui pembagian keuntungan penanaman modal (seperti bunga, imbalan, laba, dan jasa persewaan), guna mengapresiasi jumlah modal yang ditanam untuk korporasi yang melakukan penanaman modal, sebagai keuntungan yang didapat dalam hubungan komersial (Fahmi, 2015).

Biasanya penanaman modal dibedakan menjadi dua jenis, yaitu penanaman modal pada aset finansial dan aset riil. Kebanyakan investor beralih berinvestasi pada aset keuangan karena dengan modal kecil mereka dapat memperoleh keuntungan (Hartono, 2015). Sedangkan berinvestasi di aset riil menurut Sutrisno (2008) mengartikan investasi pada aset riil yang bisa dicapai dengan cara beli aset profitabel, membangun pabrik, eksplorasi pertambangan, perkebunan dan kegiatan lainnya. Keuntungan lainnya dari berinvestasi adalah kita sebagai individu atau badan akan memperoleh keuntungan di kemudian hari.

Pendapatan

Andrew dan Linawati (2014) mengemukakan jika pendapatan, juga dikenal sebagai pendapatan pribadi, adalah *income bruto* yang asalnya dari gaji, investasi, serta kegiatan usaha. Pendapatan semua anggota keluarga, termasuk pendapatan suami dan istri, disebut pendapatan keluarga atau rumah tangga. Tingkat pendapatan keluarga sering dikaitkan dengan pengambilan keputusan investasi. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka untuk mencoba memahami bagaimana menggunakan

keuangannya secara bijak dan baik melalui literasi keuangan. Namun, banyak keluarga yang tidak tahu cara menggunakan uang, sehingga mereka kurang memahami investasi. Untuk melakukannya, pengetahuan finansial sangat penting. Semakin banyak investor yang berinvestasi, semakin cerdas mereka dalam membuat keputusan keuangan. Pendapatan keluarga dihitung dengan menggunakan indikator gaji atau upah. Dalam penelitian ini, skala rentang digunakan untuk menghitung total pendapatan keluarga.

Pendidikan

Untuk berinvestasi pada tingkat fundamental, investor perlu memahami terminologi bursa efek contohnya sekuritas, surat berharga, reksadana, dan emas. Pada tingkat menengah, diperlukan pengetahuan, pengetahuan perihal analisis teknis dan fundamental saham tempat simulasi perdagangan dilakukan. Hal ini juga dilakukan di pasar saham agar Anda dapat lebih memahami aspek teknis perdagangan saham. Pada tingkat senior, investor yang telah memiliki portofolio surat berharga berpartisipasi langsung dalam pengembangan pasar modal, obligasi, dan pasar syariah (Fikri, 2011). Pendidikan, juga dikenal sebagai pengajaran, adalah upaya terencana untuk mempengaruhi orang lain, baik perorangan, kelompok, atau komunitas, untuk mengerjakan apa yang didambakan dari mereka yang mempraktikkan pendidikan. (Notoadmojo, 2003).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Investasi Terhadap Minat Nasabah Berinvestasi Emas

Berinvestasi bukanlah sesuatu yang dianggap mudah, namun berinvestasi bisa menjadikan harapan hidup yang mapan di masa depan, sebab kebutuhan semakin beragam dari tahun ke tahun, mulai menyiapkan kehidupan masa pensiun dan mempersiapkan anak untuk pengeluaran biaya universitas dan memastikan situasi keuangan keluarga di masa depan. Adapun menurut Mudjiyono (2012), tujuan investasi adalah memperoleh penghasilan fixed setiap periodenya, menyiapkan dana khusus, bahan baku yang tersedia dan memelihara mitra antar korporat. .

Teori tindakan beralasan Fishbein dan Adjen dalam Azizah (2014) dapat menyimpulkan bahwa ketika seseorang melakukan sesuatu, mereka melakukannya berdasarkan preferensi dan keyakinannya, karena aktivitas yang akan dilakukannya diyakini akan mendapatkan keberhasilan. Ini selaras dari hasil riset yang dilaksanakan Auladi (2021) bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan kepada keinginan pelanggan berinvestasi Emas, sehingga dalam riset ini diajukan hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Investasi mempunyai pengaruh kepada Minat Nasabah berinvestasi Emas.

Hubungan Pendapatan Terhadap Minat Nasabah Berinvestasi Emas

Asba (2013) berpendapat bahwa komponen yang berpengaruh terhadap pelanggan adalah faktor kepribadian, khususnya tingkat perekonomian pelanggan (incoming). Investasi didasarkan pada teori produktifitas marjinal beberapa aspek penggunaan kapital. Menurut teori ini, besarnya kapital yang akan ditanamkan untuk mengolah proses produksi dipengaruhi oleh produktifitas usaha. Oleh karena itu, pemilik kapital akan terus menambah modalnya jika pagu efisiensi penanaman modal selalu melampaui dari tingkat bunga yang akan diterimanya (Pratama, D.I., 2013). Sehubungan dengan hal tersebut, apabila produktivitas suatu korporasi *go public* atau emiten menguntungkan dan mencapai hasil yang maksimum dan menyebabkan bertambahnya keuntungan kepada pemilik modal, maka secara insidental penghasilan pemilik modal akan bertambah banyak.

Investor yang lebih memilih risiko tinggi untuk mencapai return yang tinggi akan meningkatkan jumlah investasi mereka pada emiten atau perusahaan publik tersebut karena

peningkatan produktivitas penerima modal akan meningkatkan nilai saham. Dengan demikian, pendapatan investor akan memiliki korelasi positif yang signifikan dengan hasil investasi, yang diiringi dengan peningkatan produktivitas penerima bagi investor yang memilih risiko tinggi. Namun, situasi mungkin berbeda bagi investor yang netral risiko atau menghindari risiko. Hal ini sesuai dengan penelitian Azizah (2016) bahwa minat pelanggan untuk berinvestasi emas dipengaruhi oleh penghasilan. Sehingga hipotesisnya adalah :

H2: Pendapatan mempengaruhi minat pelanggan untuk berinvestasi emas.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Minat Nasabah Berinvestasi Emas

Menurut Baihaqi (2016), edukasi atau pengetahuan adalah informasi yang telah diterima dan diorganisasikan dalam ingatan seseorang dari suatu pembelajaran. Investasi dapat didefinisikan sebagai kesungguhan dengan memperdayakan sebagian kapital atau sarana untuk menghasilkan keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2010). Dari kedua definisi tersebut, keahlian berinvestasi merupakan laporan tentang cara penggunaan modal sehingga memperoleh profit di waktu yang akan datang. Sangat penting untuk memiliki pengetahuan yang cukup untuk menghindari kerugian saat menanamkan modalnya di bursa efek. Kondisi ini selaras yang disampaikan Atmaja dan Widoatmojo (2021), bahwa pendidikan berdampak positif terhadap keinginan untuk berinvestasi. Juga riset yang dikerjakan oleh Azizah (2016) mengemukakan bahwa pendidikan berdampak terhadap keinginan pelanggan untuk berinvestasi dalam emas. Sehingga hipotesisnya yang diusulkan:

H3: Pendidikan mempunyai pengaruh Terhadap Minat Pelanggan untuk Berinvestasi dalam Emas

Pengaruh Investasi, Pendapatan dan Pendidikan Terhadap Minat Nasabah Berinvestasi Emas

Kecenderungan seorang individu untuk terus bersemangat dan berminat di aspek tertentu dan menikmati di hal tersebut dikenal sebagai preferensi (Timothy, 2016). MYA Asba (2013) menyatakan bahwa konsumen, atau investor, dipengaruhi oleh kepribadian mereka sendiri, terutama tingkat pendapatan mereka. Jika batas efisiensi investasi selalu lebih besar dari tingkat bunga yang akan diterima, investor akan terus meningkatkan investasinya (Pratama, D.I., 2013). Semua usaha yang dipersiapkan supaya mempunyai pengaruh terhadap pribadi, golongan, atau publik agar melaksanakan sesuai harapan dari mereka yang mempraktikkan pendidikan disebut pendidikan (Notoadmojo, 2003). Peneliti memberikan hipotesis berikut berdasarkan temuan penelitian sebelumnya dan menggabungkan variabel dari penelitian sebelumnya:

H4: Alasan Pelanggan untuk Investasi Emas dipengaruhi oleh Investasi, Pendapatan, dan Pendidikan

3. Metode Penelitian

Riset ini memakai metode kuantitatif. Metode riset ini bisa dipahami sebagai metode riset yang berdasarkan positivisme, diperuntukkan mempelajari sampel terbatas (Sugiyono, 2011). Burns dan Bush (dalam Mangkunegara, 2011) berpendapat bahwa *quantity research* adalah riset yang memerlukan penggunaan susunan pembahasan yang menawarkan opsi jawaban dan memerlukan banyak orang untuk menjawab. Format yang dihasilkan berupa angka atau numerik.

Populasi adalah kumpulan unsur yang dibuat oleh kejadian, benda atau orang yang mempunyai ciri-ciri yang sama dan menjadikan fokus interest peneliti sebab mempunyai anggapan sebagai pilar penelitian yang bersifat universal (Ferdinand, 2006). Populasi ialah keseluruhan subyek atau obyek yang mempunyai ukuran tertentu (Pramesti, 2016). Sampel

adalah bagian populasi yang dapat diambil dari seluruh atau sebagian populasi (Pramesti, 2016).

Riset ini mempergunakan rumus Slovin untuk pengambilan sampelnya. Penelitian ini, penulis mereduksi populasi.dengan metode Slovin (Sugiyono, 2016). Subjek penelitian ini meliputi seluruh pelanggan Pegadaian cabang Kendal yang berjumlah lebih dari 1.000 orang.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel/jumlah responden

N = Besar populasi

E = Persentase yang diperbolehkan untuk ketepatan kesalahan pengambilan sampel yang dapat diterima; e=0,1

Pada rumus Slovin, terdapat kondisi :

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi kecil

Oleh karena itu, rentang sampel yang diambil dari teknik Solvin kisaran 10 sampai 20% dari populasi yang diteliti.

Populasi penelitian ini berjumlah 1.000 orang dan tingkat alokasi yang digunakan 10% Untuk mengetahui sampel penelitian digunakan perhitungan :

$$n = \frac{1000}{1 + 1000(0.1)^2}$$

$$n = \frac{1000}{1 + 10}$$

n = 1.000/11 = 90,9 disesuaikan menjadi 100 responden.

Menurut perhitungan di atas, maka sampel responden disesuaikan menjadi 100 orang. Dilakukan secara random, sesuai yang disampaikan oleh Sugiyono (2016), Pengambilan sampel secara acak ini berarti peneliti bertemu secara random kepada siapapun dan bisa menjadi sampel jika dianggap sumber informasi yang sesuai.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Umur Responden

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif Usia Responden

	Frekuensi	Prosentase	Akurasi (%)	Kumulatif (%)
Valid < 25 Thn	32	32	32	32
26 – 35 Thn	37	37	37	69
36 – 45 Thn	25	25	25	94
46 – 55 Thn	3	3	3	97
➤ 56 Thn	3	3	3	100
T o t a l	100	100	100	

Sumber : Data diolah, 2022

Sesuai tabel 1. usia responden di atas :

1. Umur <25 Tahun sebanyak 32 responden (32% dari total responden)

2. Umur 26 s.d. 35 Tahun sebanyak 37 responden (37% dari total responden)
3. Umur 36 s.d. 45 Tahun sebanyak 25 responden (25% dari total responden)
4. Umur 46 s.d. 55 Tahun sebanyak 3 responden (3% dari total responden)
5. Umur >56 Tahun berjumlah 3 responden (3% dari total responden).

Sehingga bisa disimpulkan dengan 100 responden. responden terbanyak berumur 26 s.d. 35 tahun yaitu sebanyak 37%.

Jenis Kelamin Responden

Hasil dari analisis statistik deskriptif jenis kelamin responden digambarkan seperti tabel 2 :

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif Jenis Kelamin Responden

		Frekuensi	Prosentase	Akurasi(%)	Kumulatif(%)
Valid	Pria	46	46	46	46
	Wanita	54	54	54	100
	Total	100	100	100	

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2. hasil analisis deskriptif jenis kelamin responden di atas, sebagai berikut :

1. Responden Pria = 46 Orang (46%).
2. Responden Wanita =54 Orang (54%)

Kesimpulannya bahwa dengan 100 responden., responden terbanyak adalah wanita sebanyak 54%.

Pendidikan Responden

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Pendidikan Responden

		Frekuensi	Prosentase	Akurasi(%)	Kumulatif(%)
Valid	SMP	4	4	4	4
	SMA	57	57	57	61
	D3	6	6	6	67
	S1	33	33	33	100
	Total	100	100	100	

Sumber : Data diolah, 2022

Sesuai tabel 3. hasil analisis deskriptifnya untuk pendidikan responden diatas, maka disimpulkan :

1. SMP = 4 Orang (4%)dari total responden.
2. SMA = 57 Orang (57%)dari total responden.
3. D3 = 6 Orang (6%)dari total responden.
4. S1=33 Orang (33%)dari total responden.

Sehingga kesimpulannya bahwa dengan 100 responden. responden terbanyak berpendidikan SMA yaitu sebanyak 37% dan yang sedikit berpendidikan SMP yaitu sebanyak 4%

Pekerjaan Responden

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif Pekerjaan Responden

	Frekuensi	Prosentase	Akurasi(%)	Kumulatif(%)
Valid Pelajar	12	12.0	12.0	12.0
PNS	4	4.0	4.0	16.0
Kary.Swasta	51	51.0	51.0	67.0
Wiraswasta	15	15.0	15.0	82.0
Lainnya	18	18.0	18.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah, 2022

Sesuai tabel 4. hasil analisis deskriptifnya untuk pekerjaan responden diatas, maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Responden pelajar = 12 Orang (12%)
2. Responden PNS = 4 Orang (4%)
3. Responden Karyawan Swasta =51 Orang (51%).
4. Responden Wiraswasta =15 Orang (15%)
5. Responden dengan jenis pekerjaan diluar pelajar, PNS, Karyawan Swasta, Wiraswasta berjumlah 18 Orang atau sebanyak 18% dari total responden.

Sehingga kesimpulannya dari jumlah 100 responden, bekerja sebagai karyawan swasta adalah jumlah terbanyak yaitu 51%.

Analisis Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Riset ini mempergunakan *Kolmo gorov-Smirnov* (Uji K-S). sebagai uji norma litas Dan sebagai basic dalam mengambil keputusan adalah bila Sig.(p) lebih dari 0,05 maka Ho diterima dan bila Sig.(p)kurang dari 0,05 maka Ho ditolak. Hasilnya dituangkan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmo gorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Asymp.Sig. (2-tailed)	,119 ^c

Sumber : Data diolah, 2022

Kesimpulan dari hasil uji normalitas seperti di tabel 5 bahwa statistik uji *Kolmo gorov-Smirnov* memperlihatkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,119 lebih besar dari pada tingkat signifikansi $\alpha=0,05$ sehingga Ho diterima. Kesimpulan data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini pengujian multikolinieritas dengan cara melihat besarnya *tolerance_value* dan besarnya VIF. Bila nilai *tolerance_value* diatas 0,10 dan kurang dari 1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasilnya disajikan di tabel 6 berikut ini :

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearityistics Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,979	1,966		1,516	,133		
Investasi	,417	,119	,342	3,508	,001	,549	1,821
Pendapatan	,289	,136	,275	2,126	,036	,313	3,190
Pendidikan	,209	,119	,191	1,737	,086	,433	2,310

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 6. diatas Hasil_uji multikolinieritas diatas, bisa disimpulkan jika nilai *tolerance* untuk Investasi=0,549 dengan nilai VIF=1,821; Nilai *tolerance* untuk Pendapatan =0,313 dengan nilai VIF =3,190 ; Nilai *tolerance* untuk Pendidikan = 0,433 dengan nilai VIF=2,310, bisa diambil kesimpulan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas untuk Investasi, Pendapatan dan Pendidikan, karena nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas pada riset ini memakai *uji glejser* dengan dasar pengambilan keputusan jika absolut residual lebih besar dari α (0,05), maka kesimpulan tidak terjadi heterokedastisitas. Hasilnya dituangkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,610	1,067		3,382	,001
Investasi	,036	,065	,076	,563	,575
Pendapatan	-,061	,074	-,147	-,826	,411
Pendidikan	-,056	,065	-,130	-,862	,391

Sumber : Data diolah, 2022

Kesimpulan hasil uji hetero kedastisitas diatas, sbb :

1. Investasi memiliki nilai signifikansi = 0,575.
2. Pendapatan mempunyai nilai signifikansi = 0,411.

3. Pendidikan mempunyai nilai signifikansi =0,391.

Berdasarkan hasil *uji glejser* nilai signifikansi dibuat kesimpulan bahwa model regresi tidak mengandung heterokedastisitas untuk variabel Investasi. Pendapatan dan Pendidikan karena nilai signifikansi semua variabel diatas 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji *Durbin-Watson* (DW) digunakan sebagai uji autokorelasi pada riset ini dan keputusan diambil berdasarkan : bila $d < dl$ atau $d > 4-dl$ maka terdapat autokorelasi; Jika $dU < d < 4-dU$ maka tidak terdapat autokorelasi dan Jika $dl < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dl$ maka tidak ada kesimpulan. Tabel di bawa ini adalah hasil dari uji heterokedastisitas :

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	Durbin-Watson
1	,706 ^a	,498	,482	2,501	1,542

Sumber : Data diolah, 2022

Sesuai Tabel 8 hasil uji autokorelasi diatas kesimpulan nilai Durbin-Watson $d = 1.542$ kemudian dikomparasi dengan nilai tabel signifikansi 5% (0.05) dengan jumlah sampel 100 dan jumlah variable independen $3(k=3) = 3.100$ maka kita peroleh hasil dU dari tabel $r = 1.6131$ maka nilai DW lebih besar dari batas dU dan DW lebih kecil $(4-du) = 4-1.6131 = 2.3869$ jadi kita bisa menyimpulkan bahwa tidak terjadi auto korelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini model persamaan regresi linier berganda menggunakan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$. Tabel 9 dibawah ini adalah hasil dari analisis regresi linier berganda :

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,979	1,966		1,516	,133
Investasi	,417	,119	,342	3,508	,001
Pendapatan	,289	,136	-,275	2,126	,036
Pendidikan	,207	,119	-,191	1,737	,086

a. Variabel independen : Minat Berinvestasi

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 9 di atas adalah hasil uji regresi linier berganda dengan rumus : Minat Investasi = $2.979 + 0.417 \text{ Investasi} + 0.289 \text{ Pendapatan} + 0.207 \text{ Pendidikan} + e$

Persamaan regresi linier berganda bisa dipaparkan :

1. Nilai konstanta 2,979 menyatakan bahwa apabila Investasi, Pendapatan dan Pendidikan tidak ada yang berubah atau = 0 (nol) maka Minat Berinvestasi akan sebesar 2,979.

2. Nilai_koefisien_regresi variabel Investasi sejumlah 0,417. Maksudnya jika variable Investasi naik satu satuan maka Minat Berinvestasi akan naik menjadi 0,417
3. Nilai_koefisien_regresi variabel Pendapatan sebesar 0,289. Artinya apabila variabel Pendapatan naik satu satuan maka Minat Berinvestasi akan bertambah sejumlah 0,289.
4. Nilai-koefisien-regresi variabel Pendidikan sebesar 0,207. Artinya apabila variabel Pendidikan naik satu satuan maka Minat Berinvestasi akan naik sejumlah 0,207.

Analisis Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pada dasarnya, uji-t-statistik menunjukkan pengaruh setiap variable bebas kepada variasi variable terikat dan disebut sebagai uji parsial. Ini disebabkan fakta bahwa uji ini diperuntukan untuk mengevaluasi dengan cara apa pengaruh setiap variable bebas kepada variable terikat. Hasil pengujian ini dapat menentukan validitas hipotesis. Tabel-hasil-uji-statistik t:

Tabel 10. Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,979	1,966		1,516	,133
Investasi	,417	,119	,342	3,508	,001
Pendapatan	,289	,136	-,275	2,126	,036
Pendidikan	,207	,119	-,191	1,737	,086

a. Variabel Dependen : Minat Berinvestasi

Sumber : Data diolah, 2022

Menurut Tabel 10 hasil uji-t-statistik diatas bisa disimpulkan :

1. Variabel investasi memperoleh nilai-signifikansi sejumlah $0,001 < 0,05$. Artinya variable investasi mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik kepada Minat berinvestasi
2. Variabel Pendapatan mempunyai nilai signifikansi sejumlah $0,034 < 0,05$. Artinya variable Pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik kepada Minat berinvestasi
3. Variable Pendidikan mempunyai nilai signifikansi $0,086 > 0,05$. Artinya variabel Pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik kepada Minat berinvestasi

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Pada prinsipnya, uji-F-statistik menunjukkan apakah seluruh variable bebas di model ini mempunyai pengaruh ke variable terikat secara berbarengan. Uji-F juga disebut sebagai uji simultan karena dipergunakan utk mengevaluasi pengaruh variable-bebas terhadap variable-terikat. Tabel 11 hasil uji-F-statistik:

Tabel 11. Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	595,861	3	198,620	31,763	,000 ^b
Residual	600,299	96	6,253		
Total	1196,160	99			

a. Dependen Variabel : Minat Berinvestasi

b. Prediktor : (konstanta), Pendidikan, Investasi, Pendapatan

Sumber : Data diolah, 2022

Menurut hasil uji F statistik yang ditunjukkan di tabel 11, bisa diambil kesimpulan jika Variable Investasi, Pendapatan, dan Pendidikan memperoleh nilai-signifikansi sebanyak $0,000 < 0,05$, artinya menunjukkan bahwa variable-variable ini mempunyai pengaruh secara statistik signifikan kepada minat berinvestasi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji_koefisien_determinasi (R²) berfungsi menentukan berapa kebaikan model_regresi dapat menjelaskan variasi variable bebas. Hasil ditunjukkan di tabel 12:

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate	Durbin Watson
1	,706 ^a	,498	,482	2,501	1,542

a. Prediktor : (konstanta), Pendidikan, Investasi, Pendapatan

b. Dependen Variabel : Minat Berinvestasi

Sumber : Data diolah, 2022

Menurut Tabel 12 hasil uji koefisien determinasi (R²) di atas kesimpulannya adalah koefisien determinasi yang ditunjukkan pada nilai customized R-squared adalah 0,482 artinya angka 48,2% variabel terikat bergantung pada investasi, pendapatan dan pendidikan, dan selebihnya sejumlah 51,8% akibat pengaruh variable lainnya.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Sesuai bukti analisis dan pengkajian yang dikerjakan perihal yang mempengaruhi investasi, pendapatan/*incoming* dan pendidikan kepada minat-nasabah berinvestasi emas dengan mempergunakan regresi-linier-berganda dengan *Statistical Package Program Social Sciences (SPSS) Ver.23*. Maka, diperoleh kesimpulan jika investasi mempengaruhi keminatan-nasabah untuk ber-investasi emas. Pendapatan mempunyai pengaruh kepada keminatan-nasabah berinvestasi emas, sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat nasabah ber-investasi emas. Dan investasi, pendapatan/*incoming* dan pendidikan secara bersama-sama mempengaruhi minat nasabah untuk berinvestasi emas.

Saran

Sesuai hasil riset, peneliti memberi masukan/saran terhadap peneliti berikutnya dengan harapan bisa menambahkan variable independen lainnya yang belum ada di dalam riset ini,

karena hasil analisis linier berganda Adjusted R Square yang memberikan hasil sebesar 48,2% , masih ada 51,8% variabel lain yang belum terpenuhi seperti *marketing mix*, pengaruh reputasi, pengaruh kebijakan pemerintah, dll. Peneliti selanjutnya hendaknya memperluas cakupan penelitian agar penelitian dapat disimpulkan secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Abdul Aziz, A. Z. (2010). Manajemen investasi syariah.
- Arifin, I. (2007). *Membuka cakrawala ekonomi*. PT Grafindo Media Pratama.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior. 2nd Edition*. New York: Open University Press.
- Azizah, Moena. (2016). “Pengaruh Pendapatan dan Pendidikan Nasabah Terhadap Minat Nasabah Investasi Emas di BMS KC Warung Buncit”. Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.
- Damayanti, S. (2016). Pengaruh Pandangan Islam, Pelayanan Dan Keamanan Terhadap Minat Nasabah Untuk Menabung Di Bank Syariah Mandiri Cabang X. *jurnal manajemen dan pemasaran jasa*, 9(1), 17-34.
- Fahmi, G., & Meddeb, H. (2015). *Market for jihad: Radicalization in Tunisia* (p. 8). Carnegie Endowment for International Peace.
- Halim, Abdul. 2015. Analisis Investasi di Aset Keuangan. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Hanifah, T. M. (2015). DESKRIPSI KINERJA PAMONG DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) KABUPATEN LIMA PULUH KOTA. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 3(1).
- Iriani, Suprayogi. 2018. “Akuntansi tabungan emas pegadaian syariah”, Journal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan.
- Karima, Laili. 2018. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Melakukan Investasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia)”. skripsi Universitas Islam Indonesia.
- Lopa, Z. L. A., & Manggu, S. A. R. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Persepsi Dan Preferensi Risiko Masyarakat Di Kabupaten Majene Terhadap Minat Berinvestasi Di Pasar Modal. *Neraca*, 14(2), 17-34.
- Lubis, M. (2013). *Manusia Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Maharani, Nine Septa. 2020. “Pengaruh Promosi dan Fluktuasi Harga Emas Terhadap Minat Nasabah pada Produk Tabungan Emas”. Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam.
- Notoadmojo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurhikmah, Ismaulina. (2020). “Faktor yang Mempengaruhi Nasabah dalam Memilih Tabungan Emas Pada Pegadaian Syariah Takengon”. AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah.
- Priantika, Mela. dkk. 2021. “Harga Emas terhadap Minat Nasabah Berinvestasi Menggunakan Produk Tabungan Emas”. Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humoniora.
- Putra, Muhammad Deni. Dkk. (2021). “Analisis Minat Masyarakat Menabung Emas Pada Unit Pegadaian Syariah Selayo Solok”. Al-bank: Journal Islamic Banking and Finance.
- Puspitaningtyas, Z., & Kurniawan, A. W. (2012). HOW GOOD THE FINANCIAL RATIOS IN DETERMINING THE DIVIDEND YIELD?. In *Nusa Dua Bali: Airlangga Accounting International Conference & Doctoral Colloquium*.
- Riyadi, Adha. 2016. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa untuk Berinvestasi di Pasar Modal (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam UIN Sunan Kalijaga”. Tesis. Program Studi Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta

Rustiana, Lusi. 2021. “Faktor yang dapat Mempengaruhi Minat Nasabah dalam Menggunakan Produk Tabungan Emas di Pegadaian Syariah Banjarmasin”. Academia

Sari, Oktiana Nur. 2018. “Pengaruh pengetahuan, keuntungan, risiko dan modal Minimal terhadap minat mahasiswa untuk Berinvestasi di pasar modal syariah” Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Septyanto, D. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi investor individu dalam pengambilan keputusan investasi sekuritas di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 4(2), 17907.

Sukardi, S. (2005). Upaya pemerintah dalam pengembangan investasi daerah di dinas koperasi, perindustrian dan perdagangan kabupaten Malang. *Publisia Jurnal Kebijakan Publik*, 9(1), 44-60.

Suryani, Ilham. (2018). “Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Minat Nasabah untuk Menabung Emas pada PT. Pegadaian Syariah Cabang Setia Budi Medan”. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Wardani, D., & Komara, E. (2021). Faktor Pengaruhi Minat Mahasiswa dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 4(3), 90-101.

Winantyo, Aloysius Gonzaga. (2017). “Pengaruh Modal Minimal Investasi, Pengetahuan Investasi dan Preferensi Risiko Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa”. Universitas Sanata Dharma.